

- d. Baju tidur menerawang (untuk adegan di kamar)
- e. Baju kasual sehari-hari (untuk adegan pesta Harianto)
- f. Kostum formal berupa rok dan kemeja (untuk melamar pekerjaan)



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Teater merupakan sebuah proses kreatif yang banyak melibatkan bidang seni. Pementasan adalah tujuan akhir dari sebuah proses latihan teater. Keberhasilan sebuah proses kreatif dalam bidang pemeranan dapat dilihat dari keberhasilan aktor atau pemeran dalam mengolah potensi serta kreatifitas yang ada pada diri aktor tersebut.

Naskah *The Sizes* yang terinspirasi dari film *Dum Laga Ke Haisha* karya Sharat Katariya menjadi pilihan untuk dipentaskan merupakan lakon yang membicarakan tentang perjalanan cinta seorang perempuan bertubuh gemuk. Tyas merupakan tokoh utama dalam lakon ini yang menikah dengan laki-laki yang sama sekali tidak mencintainya. Permasalahan berat badan merupakan pemicu berbagai konflik dalam lakon ini. tokoh Tyas entu tidak tinggal diam atas segala penghinaan yang dia dapatkan. Tokoh Tyas juga menyuarakan bahwa cinta tida hanya memandang soal fisik tapi juga perasaan. Tyas memperjuangkan haknya bahwa siapapun dan bagaimanapun keadaan fisik seseorang semuanya memiliki hak yang sama yaitu mencintai dan dicintai.

Tokoh Tyas menjadi pilihan dalam perancangan pemeranan. Tokoh Tyas memiliki karakter yang baik, sopan, ramah dan pemberani. Melalui tokoh Tyas potensi lain dari diri aktor juga bisa ditampilkan disini. Dalam naskah tokoh Tyas menampilkan tarian dan nyanyian selain itu perubahan emosi yang tokoh rasakan sangat menarik untuk dimainkan.

Lakon *The Sizes* merupakan lakon yang bernuansa komedi situasi. Banyak kejadian-kejadian yang menggelitik namun juga satir. Masalah *timing* menjadi hal yang paling penting untuk diperhatikan. Masalah-masalah yang sering dihadapi oleh aktor dalam proses ini adalah kesulitan dalam mengatur tempo, bermain dengan *timing* yang pas serta antar satu aktor dengan aktor yang lain kurang saling memperhatikan. Kecenderungan aktor-aktor lebih fokus kepada diri sendiri dan menghafal dialog serta laku sendiri tanpa memperhatikan lawan main.

Proses kreatif pada penciptaan tokoh Tyas ini menggunakan pendekatan akting realis Stanislavsky. Kekuatan rasa adalah hal yang paling penting untuk ditonjolkan. Aktor dituntut untuk bermain dengan jujur dan ikhlas. Hal itu bertujuan agar penonton yang menyaksikan pertunjukan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh tersebut.

Melihat dari proses latihan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa memerankan tokoh Tyas memiliki tantangan yang besar. Selain harus bermain dengan rasa, tantangan juga datang dari lawan main yang memiliki karakter beragam. Tubuh yang fleksibel serta suara yang mantap untuk berdialog sangat dibutuhkan oleh aktor. Tarian dan nyanyian juga menambah daya pikat kepada penonton. Terlepas dari semua itu akting yang mewujudkan rasa dengan jujur dan ikhlas merupakan hal penting dalam pertunjukan *The Sizes*.

B. Saran

Menciptakan tokoh Tyas dalam pementasan naskah lakon *The Sizes* memerlukan kajian yang teliti tentang bagaimana kekuatan akting menggunakan rasa yang kuat. Ketelitian juga dibutuhkan dalam menggunakan atau menciptakan motivasi-motivasi dalam setiap adegan. Kajian pustaka yang lengkap akan membantu untuk menyusun konsep pemeranan yang berkaitan dengan bagaimana tokoh Tyas akan diwujudkan ke dalam pementasan sebagai tokoh yang hadir secara utuh lahir dan batinnya.

Sebagai seorang aktor, sudah sepantasnya untuk menanamkan kesungguhan mengejar target yang diinginkan. Fokus dalam kerja diri sebagai seorang aktor sangat penting. Namun tetap harus menjalin komunikasi dengan sutradara, penata artistik, penata musik, dan tim kreatif lainnya. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan menghasilkan keseluruhan pertunjukan yang baik pula. Peran tim kreatif pada pertunjukan ini sangat penting, karena seorang aktor

tidak bisa serta merta melakukan segalanya sendiri. Aktor selalu membutuhkan orang lain untuk melihat bagaimana aktingnya dan setiap detail daripada aspek pertunjukan.

KEPUSTAKAAN

Anirun, Suyatna.1998.*Menjadi Aktor “Pengantar Kepada Seni Peran Untuk Pentas dan Sinema”*.Bandung: PT Rekamedia Multiprakarsa.

Bandem, I Made dan Sal Murgianto. 1996. *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius.

Harrop, John.,Sabin R. Epstein, New Jersey, Prantice Hall, Engglewood Cliffs. 1990. *Acting With Style/Akting (Teater) dengan Gaya* terjemahan Yudiaryani. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.

Kernodle, George R. 1967. *Invitation To The Theatre*. New York: Hardcourt, Brace and World.

Mitter, Shomit. 1999. *Sistem Pelatihan Stanislavsky, Brecht, Grotowski dan Brook*. Yogyakarta : UPT Perpustakaan ISI yogyakarta.

Riantiarno, N.2011.*KitabTeater*.Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia.

Saptaria, El Rikri. 2006. *Acting Hand Book “Panduan Praktis Akting Untuk Film dan Teater*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.

Satoto, Soediro, 2012. *Analisis Drama dan Teater Jilid 1*.Yogyakarta : Ombak.

_____ . *Analisis Drama dan Teater Jilid 2*. Yogyakarta : Ombak.

Soemanto, Bakdi. 2001. *Jagat Teater*. Yogyakarta : Media Press Indo.

Stanislavski, Konstantin.1980.*Persiapan Seorang Aktor*, terjemahan Asrul Sani, Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya

_____.2006.*My Life In Art*.Malang : Pustaka Kayu Tangan.

Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. III, cet. II; Jakarta: Balai Pustaka

Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

SUMBER WEB

<http://lifestyle.liputan6.com/read/2508749/wanita-ini-buktikan-seorang-penari-tidak-harus-bertubuh-kurus>

<http://palingseru.com/39947/5-negara-ini-menganggap-wanita-gemuk-itu-cantik>

<http://wolipop.detik.com/read/2014/09/26/145156/2702381/234/cerita-wanita-bertubuh-big-size-yang-sukses-jadi-penari-perut-profesional>

<http://www.wartabuana.com/read/47265-klub-balet-ini-khusus-untuk-wanita-gemuk.html>